

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan berjudul “Perilaku pacaran pada masa dewasa awal di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia” ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memberikan penelitian ini gambaran mendalam tentang fenomena pacaran yang saat ini marak di kalangan mahasiswa. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggali serta memahami sejumlah makna dari individu atau kelompok orang dari lingkungan yang mengalami permasalahan sosial (Creswell, 2018: 19). Dari pengertian itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji fenomena pacaran menyimpang pada masa dewasa awal. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan terjun langsung ke lapangan. Itu dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat menggali data informasi secara mendalam dan sesuai dengan kenyataan di lapangan guna mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Metode studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengeksplorasi suatu fenomena (kasus) tertentu dalam waktu atau kegiatan tertentu dan mengumpulkan data secara rinci dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu (Creswell, 2012, hal. 287). Berdasarkan pernyataan di atas maka metode studi kasus adalah metode yang paling tepat untuk mempelajari fenomena perilaku berpacaran pada masa dewasa awal di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, karena melalui metode ini suatu fenomena dapat dikaji secara mendalam, komprehensif dan spesifik

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Sampel pada penelitian kualitatif ini disebut partisipan atau subjek penelitian, sehingga dalam penelitian kualitatif tidak ada populasi. Hal ini disebabkan penelitian kualitatif muncul dari suatu fenomena maupun kasus yang menarik untuk diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif tentu bukan berupa sampel statistik, namun lebih kepada teoritis karena hasil dari penelitian kualitatif ini adalah teori. Partisipan dan lokasi penelitian dalam penelitian ini dapat mencakup 4 aspek sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman (dalam Creswell, 2016, p. 253), yaitu meliputi lokasi penelitian (setting), individu yang akan dijadikan sebagai objek observasi maupun wawancara (aktor), kasus dan peristiwa yang menjadi aktor (peristiwa), serta sifat peristiwa yang itu dirasakan oleh subjek penelitian tersebut (proses).

Dalam penelitian ini, untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini digunakan dengan dasar pemilihan ciri-ciri khusus yang relevan agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini partisipannya adalah 7 (tujuh) mahasiswa UPI yang menjadi subjek pacaran. Pemilihan subjek didasarkan pada alasan ingin mengetahui perilaku berpacaran seperti apa yang dilakukan mereka, kemudian latar belakang kontekstual apa yang melatarbelakangi mereka melakukan pacaran menyimpang dan keyakinan apa yang dikembangkan sehingga memiliki niat dan perilaku berpacaran menyimpang.

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti ingin melihat bagaimana perilaku pacaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti terinspirasi untuk fokus meneliti hal ini karena berbagai referensi menyatakan bahwa akses media, persepsi peran guru, pengetahuan dan nilai kesucian perempuan, bisa mempengaruhi perilaku seksual seseorang, termasuk perilaku pacaran mahasiswa (Ulfah, 2019). Dalam konteks penelitian Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini berimplikasi untuk melihat bagaimana pengaruh media, peran guru dan persepsi mahasiswa di universitas tersebut mempengaruhi perilaku berpacaran mereka. Apalagi Universitas Pendidikan Indonesia merupakan perguruan tinggi pendidikan yang lulusannya diproyeksikan menjadi guru, dimana tugas sebagai guru adalah menularkan dan menjaga nilai-nilai sosial yang sudah mengakar di masyarakat kepada mahasiswanya, maka sudah sewajarnya calon guru harus bisa menjadi panutan. Selain itu, Universitas Pendidikan Indonesia merupakan kampus yang menjadi tujuan mahasiswa dari berbagai daerah Indonesia, sehingga sebagian besar mahasiswanya jauh dari pengawasan fisik orang tua. Penelitian Mai dan Kittisuksathit (2019) mengungkapkan bahwa daerah tempat tinggal (perkotaan atau pedesaan)

Malik Alfarsy, 2024

PERILAKU PACARAN PADA USIA DEWASA AWAL DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau tinggal sendiri dan jauh dari orang tua mempengaruhi perilaku menyimpang. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk melakukan kontrol sosial terhadap perilaku pacaran menyimpang pada masa dewasa awal yang jauh dari pengawasan orang tua. Kemudian, saat ini Kota Bandung tempat berdirinya Universitas Pendidikan Indonesia menjadi kota dengan angka penderita HIV tertinggi di Jawa Barat (RRI.co.id, 2023). Sedangkan Jawa Barat merupakan provinsi ke-5 di Indonesia (Databoks, 2023). Selain itu data juga menunjukkan bahwa mahasiswa di kota tersebut berkontribusi dalam jumlah besar dalam menyumbang angka HIV tersebut yaitu mencakup ratusan orang (Databoks, 2022).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian meliputi proses wawancara offline terhadap subjek penelitian. Hal itu dilakukan supaya data yang didapatkan lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, pada saat wawancara dilakukan, masa pandemi sudah berakhir sehingga tidak ada lagi pembatasan pertemuan tatap muka, sehingga peneliti melihat wawancara tatap muka akan lebih efektif. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pernah/sedang berpacaran, berusia 18-25 tahun dan merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang ada di Bandung. Informasi mengenai informan utama/kunci pada penelitian ini yaitu sebagai berikut dengan menggunakan nama samaran (bukan nama sebenarnya):

Tabel 3.1
Identitas Informan Pokok

No	Nama Mahasiswa	Usia	Jenis Kelamin	Semester	Fakultas
1.	Jujun	22	Laki-laki	9	FPEB
2.	Arman	21	Laki-laki	7	FPIPS
3.	Frans	18	Laki-laki	1	FPIPS
4.	Mulya	22	Laki-laki	7	FPSD
5.	Atep	20	Laki-laki	5	FPBS
6.	Brodi	21	Laki-laki	7	FPIPS
7.	Hakam	24	Laki-laki	13	FPIPS

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2023)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pertama, teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan observasi. Dalam proses observasi ini, peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan dan perilaku

mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti mengamati perilaku mahasiswa yang sedang berpacaran di tempat umum sekitar Universitas. Karena letak tempat tinggal peneliti dekat dengan lokasi universitas dan lokasi kos-kosan tempat tinggal mahasiswa yang belajar di universitas tersebut, maka peneliti dapat melakukan observasi secara menyeluruh. Peneliti melakukan observasi dengan datang ke universitas, terutama di lokasi-lokasi yang biasa digunakan mahasiswa untuk ngobrol, termasuk berkencan, seperti taman universitas. Kemudian peneliti juga mengamati perilaku mahasiswa yang sedang berpacaran di kost, dimana peneliti melihat ada beberapa mahasiswa yang membawa pacarnya ke kost meski sudah larut malam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data atau informasi. Melalui wawancara data akan diuji saat peneliti melakukan percakapan dengan narasumber/informan penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti bisa melakukan wawancara tatap muka (wawancara tatap muka dengan informan), wawancara online melalui telepon, maupun wawancara dengan menggunakan *focus group interview* (wawancara kepada kelompok tertentu) dengan beberapa narasumber secara berkelompok (Creswell, 2016: 254). Proses wawancara pada penelitian ini peneliti lakukan kepada narasumber yang berjumlah 7 orang. Wawancara mendalam ini peneliti gunakan dengan tujuan agar mampu mengetahui serta memperoleh informasi yang komprehensif dan lebih lengkap tentang para mahasiswa yang melakukan pacaran secara menyimpang. Peneliti juga menggunakan wawancara mendalam ini dengan informan guna mendapatkan data yang nantinya di analisis untuk menjawab masalah yang ada. Peneliti juga datang langsung ke tempat-tempat yang sering dijadikan tempat berpacaran mahasiswa agar data yang diterima valid serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Creswell (2016: 255) dokumentasi adalah metode yang digunakan agar dapat memperoleh data serta informasi baik berupa dokumen publik (seperti surat kabar, laporan kantor) atau dokumen pribadi (seperti catatan harian, catatan harian, surat, email). Dokumen dibutuhkan oleh peneliti karena melalui studi dokumentasi pengumpulan data lebih terorganisir disertai bukti-bukti yang konkrit. Dokumen pengumpulan data penelitian ini penting untuk dilakukan saat penelitian berlangsung, karena dokumentasi dapat memudahkan peneliti memperoleh bahasa atau kata-kata berbentuk tekstual dari sumber serta dapat menyajikan data yang berbobot terkait dengan masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini studi dokumentasi

Malik Alfarisy, 2024

PERILAKU PACARAN PADA USIA DEWASA AWAL DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan peneliti dengan mengambil foto-foto informasi penelitian yang akan peneliti simpan pada lampiran dalam penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri yang menempati posisi sebagai instrumen kunci dari setiap proses pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara kepada narasumber, maupun melalui studi dokumentasi (Creswell, 2016: 248). Maka karena itu, peneliti menjadi kunci utama dan harus terlibat secara aktif dan langsung di lapangan dengan tujuan agar mampu menjawab rumusan masalah yang sebelumnya sudah dibuat dalam penelitian ini, yaitu pertama untuk memperoleh penjelasan tentang fenomena pacaran yang banyak terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Creswell (2016: 260) menjelaskan analisis data pada penelitian kualitatif akan dilakukan bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data serta pemaparan temuan penelitian. Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data yang dilakukan secara sistematis yang didapatkan dari proses wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kepada bentuk kategori-kategori, kemudian memilih mana data yang lebih penting, dan akhirnya membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Tujuan dari hasil analisis penelitian ini adalah agar dapat dikumpulkan sesuai dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan penelitian tersebut. Analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus hingga tuntas, hingga data memperoleh jenuhan. Analisis data kualitatif umumnya meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan/verifikasi) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum. Akan tetapi, dalam penelitian, reduksi data diartikan sebagai proses seleksi, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang masih kasar yang muncul dari hasil catatan peneliti selama berada di lapangan. Data yang telah dipisahkan dan diseleksi akan digabungkan serta diintegrasikan sehingga tersusun dengan rapi juga mudah dipahami. Melalui reduksi, peneliti akan menyeleksi atau memusatkan perhatian pada hal-hal yang pokok, tentu saja yang penting-penting sehingga kemudian dapat ditemukan tema serta polanya. Melalui proses

reduksi data ini tentu memudahkan peneliti dalam mengolah data ke tahap analisis berikutnya. Hasilnya peneliti dapat mengkategorikan atau mengelompokkan data, namun apabila ada data yang tidak dibutuhkan maka data tersebut dipisahkan atau bahkan dibuang.

a. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah tahap penyajian data atau biasa disebut dengan display data. Setelah data direduksi maka data tersebut akan disajikan agar lebih memudahkan untuk dibaca. Penyajian data ini biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi singkat akan tetapi tetap padat dan jelas, atau biasa disebut sebagai narasi. Penyajian data mampu memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap tahapan berikutnya yang akan dilaksanakan yaitu penarikan kesimpulan.

Penulis menampilkan data dengan menyajikan data yang direduksi kemudian mengelompokkan tampilan data tersebut sesuai dengan masalah pada penelitian ini, antara lain mengenai perilaku berpacaran apa yang dilakukan siswa, lalu apa latar belakang kontekstual yang menyebabkan terbentuknya niat perilaku berpacaran menyimpang, serta serta bagaimana keyakinan dikembangkan mengenai niat perilaku pacaran yang menyimpang.

b. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

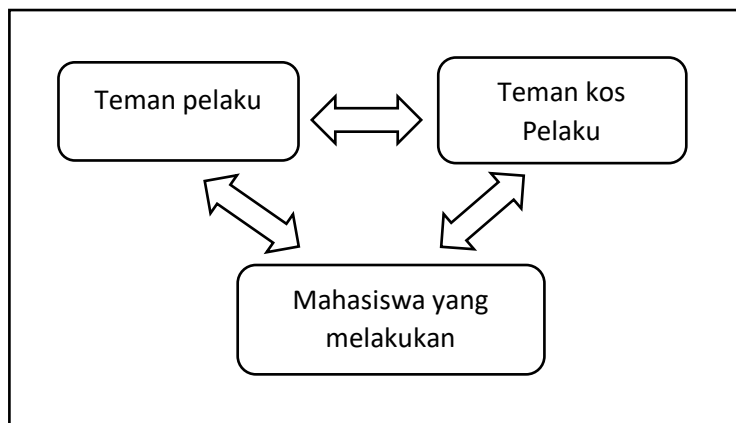
Conculsing drawing verification yaitu usaha mencari makna, arti atau penjelasan dari data yang sudah dianalisis dengan menentukan unsur-unsur yang penting, seperti apakah kesimpulan awal yang sebelumnya didapatkan setelah dilakukan analisis tetap sama dengan kesimpulan akhir, atau malah ada perubahan. Sehingga melalui hal itu data hasil penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan akhir. Dalam mengambil kesimpulan tentunya harus berdasarkan kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tentunya setelah terjun ke lapangan bisa atau tidak menjawab rumusan masalah (atau akan ada temuan baru). Jadi, pada tahap ini kesimpulan awal tentu masih bersifat sementara, namun apabila data itu didukung dengan bukti-bukti valid lainnya, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan kredibel.

3.6 Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber Data

Uji keabsahan data yang diambil pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data memiliki bertujuan untuk menguji kevalidan data yang diperoleh serta ditemukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan pada proses triangulasi. adapun teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber data dan teknik triangulasi pengumpulan data. Creswell

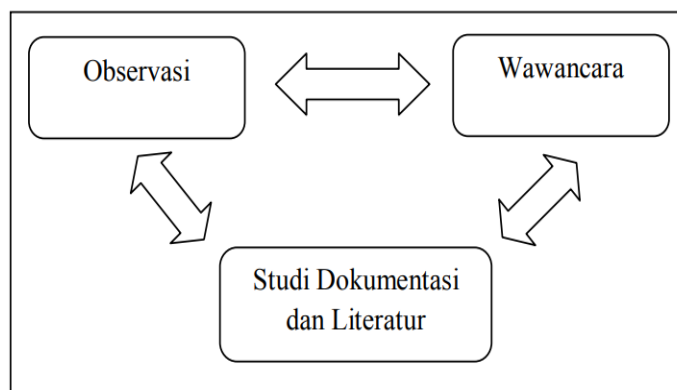
(2016: 269) menjelaskan bahwa proses triangulasi sumber data yang berbeda adalah dengan memeriksa bukti yang berasal dari informan penelitian kemudian menggunakannya untuk membangun justifikasi tema yang koheren. Jika tema dibangun dengan berdasar pada sejumlah sumber data atau perspektif partisipan, proses ini dapat meningkatkan validitas penelitian. Pada penelitian ini Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap informan kunci dan informan pendukung. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: dimodifikasi dari Creswell, 2012)

Kemudian Teknik triangulasi data selanjutnya yang dilakukan yaitu triangulasi teknik pengumpulan data. Yakni teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan data penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data dimana pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi serta studi dokumentasi sehingga data dari ketiga teknik tersebut jenuh. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: dimodifikasi dari Creswell, 2012)

3.7 Isu Etik

Isu etik adalah membicarakan suatu fenomena secara sungguh-sungguh tanpa dimanipulasi, bahkan tanpa tekanan. Tujuannya agar penelitian lebih obyektif, sistematis serta sesuai dengan kenyataan yang berada di lapangan didalam suatu masyarakat. Hal ini menjadi pedoman bagi peneliti agar mampu secara maksimal membangun cara pandang penelitian yang jujur serta fokus sehingga tanpa rekayasa. Selain itu, penelitian ini pun tidak memiliki maksud maupun bertujuan untuk mengubah suatu pola pikir masyarakat maupun mengalihkan isu yang sedang hangat maupun membangun opini publik. Salah satu ciri sosiologi adalah bersifat non-etis, yaitu tidak melihat baik buruknya suatu fenomena tetapi melihat bagaimana fenomena tersebut terjadi. Hal ini juga yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pacaran apa saja yang dilakukan oleh pelajar dan bagaimana perilaku pacaran yang menyimpang dapat terbentuk. Oleh karena itu peneliti tidak ada niat untuk mencampuri urusan masing-masing individu, namun peneliti hanya berusaha mengkaji fenomena tersebut sehingga pada akhirnya dapat memberikan rekomendasi ilmiah atas permasalahan tersebut. Peneliti pada penelitian ini tidak menginginkan untuk memperlihatkan dampak negatif terhadap masyarakat secara keseluruhan, akan tetapi pada penelitian ini peneliti memiliki harapan mampu menciptakan keadaan dimana masyarakat bisa hidup tertib sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.